



## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK A TK GMIM BETESDA PERKAMIL MANADO**

Widya M. Kanarang  
Ni Dewi Eka Suwaryaningrat  
Sofyan Amu

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

[mwidya61@gmail.com](mailto:mwidya61@gmail.com)

[ekasuwaryaningrat@unima.ac.id](mailto:ekasuwaryaningrat@unima.ac.id)

[sofyanamu@unima.ac.id](mailto:sofyanamu@unima.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini berdasar terhadap pengamatan pada anak kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado yang berjumlah 12 anak. Dimana didapati 7 anak yang belum mampu mandiri sesuai perkembangannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado. Metode penelitian kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dikutip dalam Zainal Aqib (2006) terdiri dari dua siklus dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil pada siklus I dan II didapat dari pelaksanaan tindakan kegiatan kemandirian memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam sendiri. Hasil pada siklus I 75% siklus II 91%, berdasarkan hasil penelitian siklus II maka kemandirian anak dalam memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam sendiri telah berhasil dilaksanakan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, kemandirian anak.

### **Abstract**

*This study was based on observations of 12 children in group A of GMIM Betesda Perkamil Kindergarten in Manado. Where found 7 children who have not been able to be independent according to their development. The purpose of this study was to describe the application of the demonstration method to increase independence in group A children of GMIM Betesda Perkamil Kindergarten Manado. This classroom research method uses the Kemmis and Mc Taggart model cited in Zainal Aqib (2006) consisting of two cycles with four stages: planning, implementation, observation, reflection. The results in cycles I and II were obtained from the implementation of independent activities using their own socks, shoes and uniforms. The results in the first cycle 75% and the second cycle 91%, based on the results of the second cycle research, the independence of children in wearing socks, shoes and uniforms themselves has been successfully implemented. From the results of the study, it can be concluded that the application of the*

*demonstration method is proven to increase independence in group A children of GMIM Betesda Perkamil Kindergarten Manado.*

*Keywords: Demonstration method, children's independence.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai "Golden Age" yang sangat strategis dalam mengembangkan sumberdaya manusia (Yamin, 2013:1) rentang usia dini dari lahir sampai berusia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya.

Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian adalah suatu sikap seseorang yang mampu melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Mandiri merupakan sikap yang mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian pada anak usia dini merupakan kebutuhan pertama dalam kemampuan hidup anak. Pengembangan kemandirian pada anak dilakukan secara bertahap.

Berbagai metode dapat digunakan dalam proses pengembangan kemandirian pada anak, seperti metode bercerita, demonstrasi, proyek, bernyanyi, tugas dan karyawisata/field trip. Metode-metode tersebut membantu guru dan anak dalam proses pengembangan kemandirian. Pengembangan kemandirian pada anak dilakukan sejak dini agar anak-anak ketika dewasa bisa mengerjakan sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Oleh karena itu, pada artikel ini akan membahas mengenai Pengembangan Karakter Kemandirian

Anak Usia 2 – 4 Tahun di Kelompok Bermain.

Pada anak kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado yang berjumlah 12 anak terdapat 7 anak yang belum bisa mandiri dan 5 anak lainnya sudah dapat menunjukkan kemandiriannya. Pada kegiatan makan bekal bersama, anak-anak lebih senang disuapi oleh guru di sekolah. Gejala lainnya adalah tidak mampu merapikan tas sendiri, tidak mampu memakai sepatu sendiri, berpakaian sendiri, dan tidak bisa ke kamar kecil sendiri. Kondisi ini pada akhirnya menghambat proses pembelajaran, karena pada setiap pembelajaran perhatian pendidik maupun anak lain hanya berfokus pada anak yang belum bisa mandiri.

Permasalahan ketidaksi kemandirian anak yang ditemukan pada kasus tersebut diatas mengharuskan penulis untuk merefleksi proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemandirian anak sejak usia dini, maka upaya yang dilakukan pendidik adalah memilih metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Upaya yang dimaksud antara lain dilakukan dengan memilih metode pembelajaran atau pembimbingan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi anak. Salah satu diantaranya melalui metode demonstrasi.

Mengingat pentingnya kemandirian untuk anak usia dini maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui metode Demonstrasi, untuk itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang

kemandirian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado”.

## KAJIAN TEORI

### PENGERTIAN METODE

Metode adalah suatu cara bagaimana guru menyampaikan atau menyajikan bahan-bahan pelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Sudjana (2011), metode adalah cara yang telah di atur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi, saja sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi mempunyai tugas mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat.

### PENGERTIAN METODE DEMONSTRASI

Djamarah, (2010: 33) mengatakan bahwa metode Demonstrasi adalah metode yang di gunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

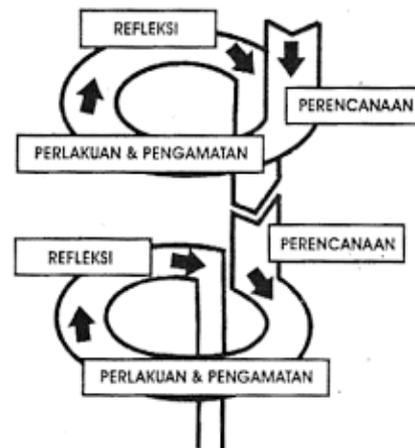
Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode Demonstrasi adalah metode atau cara yang dilakukan untuk memperagakan atau menunjukkan pada anak cara untuk melakukan suatu kegiatan atau pun pekerjaan.

## PENEGERTIAN KEMANDIRIAN

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

## Metode Penelitian



Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Observasi, dan 4) Tahap Refleksi. Alur penelitian seperti gambar di atas.

## PERENCANAAN

Menyediakan perangkat penelitian yang meliputi:

- 1) Rencana kegiatan harian (RPPH) yang mencakup : indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak.
- 2) Menyiapkan berbagai media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi siswa
- 4) Membuat lembar hasil belajar siswa

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, terutama kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak didik. Observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mencatat seluruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

### 2. Tes

Tes merupakan pengukur tingkat keberhasilan anak didik dalam menerima materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes perbuatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumentasi tertulis, gambar, maupun elektronik yang dapat menunjang proses pembelajaran.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan pemberian bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara menghitung jumlah anak yang menjawab benar dibagi dengan jumlah anak seluruhnya dan dikalikan dengan 100%. Trianto (2011: 63).

Keterangan:

KB = Keuntung belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh Siswa

Tt = Jumlah skor total

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research*

(Penelitian Tindakan Kelas) yang mengambil lokasi di Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado dengan pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

### Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini di pusatkan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak Kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado, dengan menggunakan metode demonstrasi dengan jumlah anak sebanyak 12 orang

(6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan).

### **Tindakan/Pelaksanaan**

Pada tahap ini merupakan rencana pembelajaran yang telah disusun ke dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A TK GMIM betesda Perkamil Manado.

Pada siklus 1 ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai indicator pembelajaran, yaitu anak mampu mengurus dirinya sendiri (memakai kaos kaki dan sepatu, memakai baju seragam).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK GMIM betesda Perkamil Manado, dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2022 dengan materi tentang kemandirian yakni memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, memakai baju seragam sendiri, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemandirian pada anak

kelompok A TK GMIM Betesda Perkamil Manado, dengan alokasi waktu 150 menit

### **Siklus I**

Dapat dikemukakan kegiatan yang dilakukan anak dalam proses belajar mengajar pada tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 2 anak yang kemandiriannya belum berkembang, 1 anak mulai berkembang kemandiriannya, 5 anak sudah berkembang kemandiriannya sesuai harapan dan 4 anak kemandiriannya sudah berkembang dengan baik, dengan kategori peningkatan 75%

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran didapati tidak terdapat anak yang belum berkembang kemandiriannya, 1 anak (9%) mulai berkembang kemandiriannya, 3 anak (25%) kemandiriannya sudah berkembang sesuai harapan dan 8 anak (66%) kemandiriannya telah berkembang sangat baik, dengan taraf perkembangan kemampuan 91%

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II bahwa kegiatan pembelajaran memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam sendiri ternyata dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK GMIM Betesda Tahun Ajaran 2021-2022. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kemandirian dan tugas anak pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi kemandirian di akhir siklus I anak yang tidak mencapai indikator 2 anak (16%), 1 anak (9%) mencapai indikator dengan bantuan guru dan 9 anak (75%) mencapai indikator sesuai yang diharapkan, dengan demikian hasil siklus I belum berhasil.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal yang dilakukan adalah memberi contoh cara memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam dengan langsung melibatkan anak pada kegiatan tersebut sehingga dalam hal ini anak bisa langsung memahami dan mengetahui cara memakai kaos kaki, sepatu dan

baju seragam sendiri. Kegiatan tersebut ternyata berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek kemandirian pelaksanaan siklus II. Perhatian anak terhadap guru meningkat. Anak pada siklus I kemandiriannya masih kurang, sedangkan pada siklus II kemandiriannya meningkat dengan baik.

Pada siklus II guru dapat mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dengan baik, dalam menyampaikan apersepsi dan memberikan contoh juga sudah baik sehingga sebagian besar kemandirian dalam hal memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam sendiri secara umum persentase tingkat keaktifan guru dan anak sebesar 91% dan dalam kategori baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, menunjukkan masih terdapat 2 anak (16%) yang belum mencapai indikator dan 9 anak (75%) yang telah berkembang dengan baik

sesuai dengan harapan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II dengan hasil meyakinkan, karena semua anak mencapai indikator dengan 11 anak (91%) berkembang dengan sangat baik.

Bahwa penerapan metode demonstrasi sangat baik dan cocok serta terbukti dapat meningkatkan kemandirian ada anak kelompok A TK GMIM betesda.

### **Saran**

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

Guru Sebaiknya membiasakan anak untuk memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam sendiri sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian anak.

Guru Perlu menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan untuk memakai kaos kaki, sepatu dan baju seragam dalam pembelajaran karena dapat membuat suasana belajar anak menarik, bersemangat dan terdorong untuk menaruh perhatian terhadap penjelasan guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aqib Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mayke S. Tedja Saputra. 2011. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Montessori, 2013. *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orang tua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Permendikbud. 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud Press.

Sumahamijaya. 2003. *Pendidikan Karakteristik Mandiri dan Kewiraswastaan*. Bandung: Angkasa

Suryana, Dadan. 2018. *Hakikat Anak Usia Dini*. Modul 1.